

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Mobil adalah kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak (bensin atau solar) untuk menghidupkan mesinnya. Mobil kependekan dari *otomobil* yang berasal dari bahasa Yunani '*autos*' (sendiri) dan Latin '*movére*' (bergerak).

Mobil adalah salah satu alat yang membantu manusia dalam berpindah tempat. Mobil sering disebut sarana transportasi yang sangat menunjang bagi kehidupan manusia. Dengan adanya mobil kehidupan menjadi lebih mudah dan praktis dalam berpindah tempat, dibanding dengan berjalan kaki yang memakan waktu dan tenaga lebih. Jenis mobil yang tersedia sangat bervariasi, mulai dari bentuk atau modelnya, fasilitas yang nyaman, efisien, dan praktis penggunaannya. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak mobil yang ditawarkan oleh pabrikan kepada produsen dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing kebutuhan konsumen.

Di era yang sudah modern ini banyak terlihat para remaja yang hobi memvariasikan mobilnya. Mobil yang divariasikan baik secara interior maupun

eksterior. Contoh variasi seperti dengan membuat pendek gap atau menceperkan mobilnya. Banyak cara agar bisa menjadikan mobil terlihat ceper, salah satunya yaitu mulai dari memotong per dan shock absorber. Selain dari itu semua banyak faktor yang perlu diperhatikan dan pertimbangan sebelum menerapkan modifikasi bergaya ceper. Ada berbagai anggapan dari para remaja bahwa kelebihan dari menceperi mobilya itu dapat meningkatkan penampilan eksterior mobil.

Maka sebaliknya ada juga masyarakat yang malah menggunakan mobil tua atau mobil retro yang biasanya adalah mobil – mobil sedan khususnya pada tahun 80an yang dinilai antik, tidak hanya orang tua peminatnya tapi juga anak – anak muda yang menyukai barang – barang vintage atau antik salah satu yang banyak peminatnya adalah mobil Toyota Corolla DX.

Toyota Corolla DX sebagai mobil retro atau mobil jadul kini sudah mulai mengembangkan sayapnya dengan membentuk komunitas – regional di seluruh Indonesia, termasuk DX Bandoeng sebagai komunitas Toyota Corolla DX di Bandung, Jawa Barat.

Tujuan dari terbentuknya DX Bandoeng ini hanya satu, yaitu untuk mengumpulkan paran pengguna mobil Toyota DX yang disebut mobil retro atau mobil jadul yang penggunaanya sudah jarang, untuk sebagai wadah para penggemar mobil ini, dijadikan tempat sharing, forum jual beli, sharing tentang mobil Toyota Corolla DX yang tersebar di kota Bandung.

Bagi Komunitas DX Bandoeng, solidaritas itu sendiri diartikan sebagai setia kawan antara minoritas pengguna mobil tua ini agar mobil Toyota Corolla DX ini

tidak hilang para penggemarnya karena Hal ini terbukti dengan seringnya mereka menolong sesama pengguna Toyota Corolla DX di jalan, seringnya mereka berkumpul, menolong sesama pengguna Toyota Corolla DX yang mendapat musibah meskipun belum mengenalnya, sikap mereka saat menyapa Toyota Corolla DX lain.

Kebersamaan dan interaksi yang baik diantara sesama pengguna mobil Toyota Corolla DX membuat terjalinnya hubungan baik diantara satu sama lain. Tanpa harus diminta bahkan dipaksa komunitas Toyota Corolla DX maupun pencinta Toyota Corolla DX telah terbiasa dengan solidaritas. Rasa solidaritas tersebut telah muncul dari setiap individu masing-masing, walaupun tidak semua terikat kedalam satu komunitas yang sama.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Fenomenologi (fenomena) yaitu salah satu metode pemcarian data dalam metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan sebuah aliran filsafat yang menilai manusia sebagai sebuah fenomena. Fenomenologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena. Fenomenologi adalah ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi sebuah fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari tentang fenomena yang nampak di depan mata dan bagaimana penampakannya.

Pada masa kini fenomena yang terjadi di Kota Bandung adalah bagaimana Solidnya sebuah kelompok atau komunitas dalam sesama pengguna mobil Corolla DX. Toyota Corolla DX kini mulai mengibarkan sayapnya untuk menjadi salah satu komunitas yang baik dan loyal dalam menggunakan mobil toyota Corolla DX serta dalam berbagai bentuk aktualisasi diri lainnya seperti mengadakan Gathering, penjualan marchedise, dan lain-lain.

Fenomena ini menjadi tambahan kekuatan bagi mobil tua atau jadul Toyota Corolla DX sebagai komunitas mobil tua dengan mempunyai peggua yang fanatik dan solid. Fenomena ini juga merupakan sebuah realitas yang terjadi di tengah masyarakat karena realitas tersebut merupakan sesuatu hal yang tadinya tidak ada.

Banyak sekali komunitas – komunitas yang ada di kota Bandung dari mulai komunitas pencita hewan, sport dan otomotif seperti komunitas reptil, mobil yang mewah dan lain – lain yang menarik untuk diteliti, tetapi tidak terlalu banyak komunitas mempunyai anggota yang sangat solid atau anggota nya sangat dekat dengan satu dan lainnya. Seperti sebuah komunitas yang sangat banyak anggotanya tetapi tidak semua anggota kenal satu dengan lainnya. Oleh karena itu alasan peneliti mengenai fenomena solidaritas Komunitas DX Bandoeng karena keberadaan DX Bandoeng cukup mencolok dan sudah mulai dikenal sebagai komunitas yang solid dalam mennggunakan Toyota Corolla DX.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memutuskan menfokuskan penelitian ini pada: BAGAIMANA “FENOMENA KOMUNITAS DX BANDOENG KOTA BANDUNG”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana DX Bandoeng memakna solidaritas?
2. Apa motif DX Bandoeng Dalam mengguna Toyota Corolla DX?
3. Bagaimana Interaksi di antara sesama anggota DX Bandoeng?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan fenomena Kebersamaan DX Bandoeng (Komunitas DX Bandoeng) dalam menggunakan mobil Toyota Corolla DX di kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai solidaritas DX Bandoeng (Komunitas DX Bandoeng) di Kota Bandung dalam menggunakan mobil Toyota Corolla DX.

Tujuan penelitian ini menunjukkan apa yang akan dicapai dari penelitian, yang pada akhirnya tujuan akan digunakan sebagai rujukan untuk merumuskan hasil dan kesimpulan peneliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna solidaritas DX Bandoeng.
2. Untuk mengetahui motif DX Bandoeng dalam menggunakan DX Bandoeng.
3. Untuk mengetahui interaksi antar sesama anggota DX Bandoeng.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi atas kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang dapat diperoleh. Diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi penggunaan pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, sehingga dalam bidang ilmu komunikasi pendekatan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat kegunaannya. Bagi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian fenomenologis.

2. Secara Praktis

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu komunikasi, khususnya tentang fenomena Solidaritas DX Bandoeng (Komunitas DX Bandoeng) di Kota Bandung dalam menggunakan mobil Toyota Corolla DX.

b. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Pasundan kedepannya dalam mengetahui Kebersamaan sesama pengguna Mobil Toyota Corolla DX, di dalam komunitas DX Bandoeng

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam membahas dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Istilah fenomenologi mengacu pada sebuah benda, kejadian, atau kondisi yang dilihat. Oleh karena itu, fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya.

Fenomenologi memulai segala sesuatu dengan diam, yaitu sebagai tindakan untuk mengungkap makna dari sesuatu yang sedang diteliti. **Husserl** yang dikutip oleh **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi**, memandang bahwa:

Fenomenologi mempelajari bentuk – bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalami secara langsung, seolah –olah kita mengalaminya sendiri. Fenomenologi tidak saja mengklasifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan di masa yang akan datang, dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya. Oleh karena itu, tidak salah apabila fenomenologi juga diartikan sebagai studi tentang makna, dimana makna lebih luas dari sekedar bahasa yang mewakilinya. (kuswarno, 2009:10)

Pendapat tersebut cukup memberikan gambaran bahwa fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dan memahami Solidaritas yang dirasakan oleh anggota Komunitas DX Bandoeng (DX Bandoeng) bisa kita rasakan juga, atau seolah-olah mengalaminya juga.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka “intersubjektif”.

Para pelaku tindakan sosial oleh **Schutz** dinamakan sebagai “aktor” memiliki makna subjektif terhadap tindakan sosial yang dilakukannya. Namun **Schutz** berpendapat, makna subjektif tersebut bukan ada di dunia privat, personal,

atau individual. Hal ini diperjelas oleh **Schutz** yang dikutip dari buku **Fenomenologi** karya **Kuswarno**, adalah sebagai berikut:

Makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor berupa sebuah “kesamaan” dan “kebersamaan” (*common and share*) diantara para aktor. Oleh karenanya sebuah makna subjektif disebut sebagai “intersubjektif:.. (2013:110)

Dikaitkan dengan fenomena Solidaritas DX Bandoeng, para anggota DX Bandoeng merupakan aktor yang mengkontruksi kehidupan mereka sendiri dalam tindakan solidaritas sesama pengguna mobil corolla DX dan apa yang mereka lakukan memiliki makna subjektif yang kemudian mereka berinteraksi dengan sesama Corolla DX karena kesamaan atau kebersamaan sehingga maknanya bersifat subjektif.

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki motif tertentu yang melatar belakangi seseorang melakukan tindakan tersebut. Motif dapat menggambarkan keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Menurut **Schutz** ada dua fase untuk menggambarkan tindakan seseorang. Berikut yang dijelaskan **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi**, adalah sebagai berikut:

Dua fase yang diusulkan Schutz diberi nama tindakan in order to motive (um zu motive), yang merujuk pada masa yang akan datang : dan tindakan because motive (weil motive) yang merujuk pada masa lalu. (2013:111)

Dalam konteks fenomenologi, Solidaritas Komunitas DX Bandoeng (DX Bandoeng) adalah faktor yang melakukan tindakan, para aktor tersebut memiliki historis dan dapat dilihat dalam bentuk yang alami. Mengikuti pemikiran Schutz,

Solidaritas DX Bandoeng sebagai aktor mungkin memiliki salah satu atau bahkan kedua motif, yaitu motif yang berorientasi pada masa depan (in order to motive), dan motif yang berorientasi pada masa lalu (because motive)

Deetz menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi dalam buku **Phenomenology In Rhetore and Communication** yang dijelaskan **Kuswarno** dalam buku **Fenomenologi** sebagai berikut:

- 1. Pengetahuan ditemukan sejarah langsung dalam pengalaman sadar akan pengetahuan dunia ketika berhubungan dengannya.**
- 2. Makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, bagaimana seseorang berhubungan dengan benda menentukan maknanya bagi orang tersebut.**
- 3. Bahasa merupakan kecenderungan makna. (1981:67)**

Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang kita aplikasikan pada bidang-bidang permasalahan yang melibatkan ikon kehidupan yang terjadi pada suatu ruang dan waktu. Ikon tersebut bisa merupakan peristiwa, pengalaman hidup, proses, trend, atau hal lain-lain yang kental dengan nuansa budaya. Fenomenologi bertujuan mencari refleksi dibalik semua hal tersebut, sehingga kajian teoritis bukanlah bagi seorang peneliti fenomenologis.

Fenomena yang tampak sebenarnya adalah refleksi realitas yang tidak berdiri sendiri karena apa yang tampak adalah objek yang penuh makna transcendental. Agar seorang peneliti mendapatkan hakikat kebenaran, maka harus menerobos melampaui fenomena yang tampak.

Tugas utama analisis fenomenologi adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka alami sendiri. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui interaksi atau komunikasi.

Shutz membuat model tindakan manusia melalui proses yang dinamakan “tipikasi”. Tipikasi Schutz yang dijelaskan Kuswarno dalam buku Fenomenologi sebagai berikut:

Tipikasi ini menyediakan seperangkat alat identifikasi, klarifikasi, dan model perbandingan dari tindakan dan interaksi sosial. Dengan menggunakan kriteria yang telah di definisikan untuk menempatkan fenomena ke dalam tipe-tipe khusus. (2009:39)

Penelitian fenomenologi pada dasarnya berprinsip a priori, sehingga tidak diawali dan didasari oleh teori tertentu. Penelitian fenomenologi justru berangkat dari perspektif filsafat, mengenai apa yang diamati, dan bagaimana cara mengamatinya. Adapun premis-premis dasar yang digunakan dalam penelitian fenomenologi **Kuswarno** dalam buku **Fenomenologi** adalah sebagai berikut:

- 1. Sebuah peristiwa akan berarti bagi mereka yang mengalaminya secara langsung.**
- 2. Pemahaman objektif di mediasi oleh pengalaman subjektif.**
- 3. Pengalaman manusia terdapat pada struktur pengalaman itu sendiri. Tidak dikonstruksi oleh peneliti. (2009:58)**

Teori fenomenologi menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk mendalami serta mencari hakikat dari bagaimana sebuah Fenomena Solidaritas Pengguna Toyota Corolla DX di dalam Komunitas DX Bandoeng.

Adianto dan Q-Anses dalam **buku Filsafat Ilmu Komunikasi** mengatakan:

Makna dalam fenomenologi adalah derivasi (berasal) dari potensialitas sebuah objek atau pengalaman yang khusus dalam kehidupan pribadi. Esensinya, makna yang berasal dari suatu objek atau pengalaman akan bergantung pada latar belakang individu dan kejadian tertentu dalam hidup. Kalangan fenomenologi percaya bahwa dunia dialami dan makna dibangun melalui bahasa. (2007:127)

Penelitian fenomenologi pada dasarnya berusaha mempelajari bagaimana seorang memaknai fenomena atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Peneliti berusaha mempelajari bagaimana informan memaknai Solidaritas Pengguna Toyota Corolla DX di dalam Komunitas DX Bandoeng di kota Bandung.

Manusia merupakan makhluk sosial dan tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya, walaupun jika ada suatu kasus bahwa individu berada dalam posisi tidak kenal siapa-siapa dalam sebuah lingkungan sosial, tetap saja individu tersebut merupakan bagian dari lingkungan sosial tersebut. Motif setiap manusia sebenarnya berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh hal dari dalam diri dan luar dari individu tersebut.

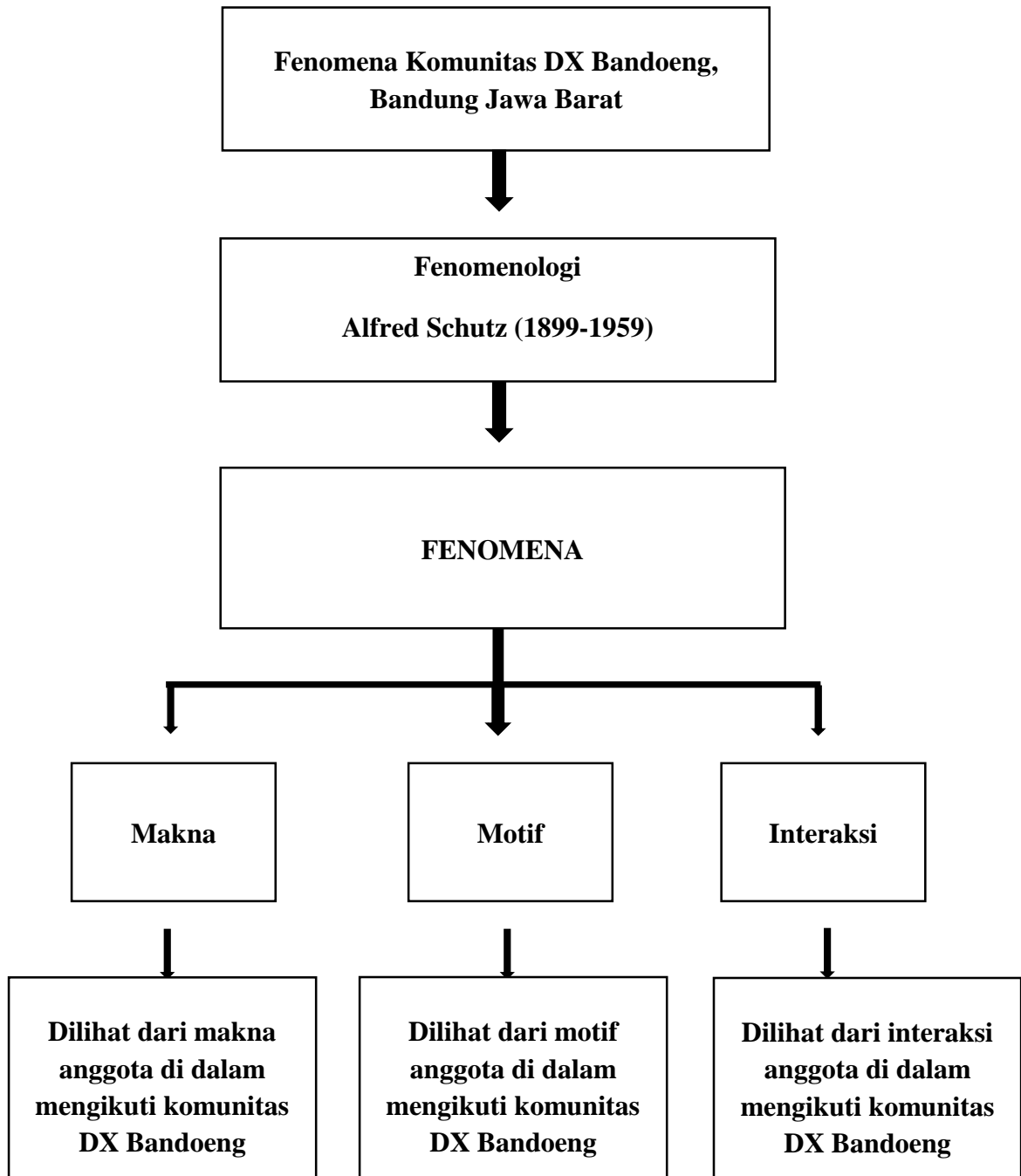
Menurut **Bonner** dalam buku **Sosiologi Pendidikan** karangan Gunawana, mendefinisikan Interaksi sosial adalah sebagai berikut:

Interaksi sosial adalah suatu hubungan dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya. (2000:311)

Konteks fenomenologis dalam penelitian ini adalah Solidaritas Komunitas DX Bandoeng (DX Bandoeng) dalam menggunakan mobil Toyota Corolla DX, yang dimana setiap Minggunya diadakan kopi darat (Kopdar) sesama anggota, untuk diadakan sebagai tempat sharing atau bertukar pikiran mengenai mobil Corolla DX, atau sebagai tempat jual beli mobil maupun onderdil yang berhubungan dengan Toyota Corolla DX sebagai mobil tua yang cukup jarang penggunaannya.

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Alfred Schutz dalam buku Fenomenologi (1899-1959) dan
modifikasi peneliti dan pembimbing (2016)